

## SEBLANG TUA TOLAK PAGEBLUG

Oleh : M. Hasih (Penata Usaha Umum SPTNW II Muncar)



Seblang Tua



Seblang Gadis

Tradisi berbau mistis memang mengakar kuat di kalangan masyarakat Banyuwangi. Salah satunya yaitu tari seblang yang dilakukan oleh warga Kelurahan Bakungan. Tradisi yang merupakan rangkaian ritual bersih desa tersebut diyakini dapat menghindarkan petaka. Penari Seblang Bakungan adalah wanita tua yang memasuki masa *Menopaus*. Tarian ini dilakukan tujuh hari pasca Idul Adha. Ketua Adat Seblang Bakungan, *Bu Sairi* mengatakan ritual bersih desa yang dirangkai dengan pergeleran seblang tersebut bertujuan menolak balak, seperti wabah pagebluk, serangan hama pertanian, maupun bencana alam. “ seblang juga bertujuan agar masyarakat tidak diganggu para *lelembut* ”.

Rangkaian ritual tersebut diawali dengan *Nyekar* ke makam penari seblang pertama yakni Buyut Witri. Usai nyekar, beberapa perwakilan warga mengambil air disumber penawar. Kemudian, usai sholat Magrib, warga diwajibkan mematikan seluruh lampu. Untuk penerangan warga hanya diperbolehkan menggunakan obor dan diletakkan di halaman rumah.” Saat semua lampu dipadamkan, beberapa warga menggelar Ider Bumi keliling kampung dengan membawa obor. Ider Bumi dimulai di depan masjid dan finis juga di depan masjid setempat.

Saat sebagaimana warga melakukan Ider Bumi, sebagaimana warga yang lain mempersiapkan hidangan untuk selamatan desa. Usai ider bumi, warga kemudian melakukan selamatan di tengah jalan utama Kelurahan Bakungan. Selamatan tersebut dimulai dengan pembacaan do'a dan penabuhan kentungan. Saat kentungan ditabuh, seluruh warga diperbolehkan menghidupkan kembali lampu di rumah mereka masing – masing. Setelah itu warga dipersilahkan menyantap tumpeng yang telah dipersiapkan.

Selamatan tersebut lantas dilanjutkan dengan pergeleran seblang. Bak seorang ratu, penari seblang diarak dari rumah seorang warga menuju panggung seblang dengan diiringi ratusan warga setempat. Dengan mata terus terpejam, kedua tangan penari seblang tampak memegang dua bilah keris. Perjalanan penari seblang menuju panggung pergeleran seblang tersebut pun mendapat pengawalan para sesepuh desa.

Saat penari seblang duduk di singgasana yang berlokasi tepat di sisi barat panggung pertunjukan, dua orang laki – laki maju ke tengah lokasi pergeleran. Masing – masing laki – laki tersebut membawa seekor ayam jantan yang lantas diadu satu sama lain. Ternyata adu

ayam tersebut merupakan salah satu syarat wajib dalam rangkaian pertunjukan Seblang Bakungan. Usai ritual adu ayam, penari seblang lantas memainkan perannya dengan kondisi mata terpejam nenek yang satu ini menari mengikuti musik dan nyanyian oleh para *wiyogo*. Uniknyanya mayoritas para *wiyogo* tersebut adalah para perempuan.  
(sumber : Radar Banyuwangi & <http://hasansentot2008.blogdetik.com>)